

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji konsep cinta universal (*jian ai*) Mo Tzu dan padanannya dengan budaya *Tore Jaji* dalam masyarakat Ende Lio. Latar belakang tulisan ini berangkat dari realitas kehidupan masyarakat yang masih dipenuhi konflik dan ketidakadilan sosial, baik dalam skala global maupun lokal. Dalam konteks masyarakat Ende Lio, konflik sosial seperti perebutan perbatasan tanah adat sering kali mengganggu stabilitas sosial. Budaya *Tore Jaji* sebagai perjanjian adat memiliki peran penting dalam menjaga kedamaian dan solidaritas sosial. Di sisi lain, ajaran cinta universal (*jian ai*) Mo Tzu menawarkan prinsip etis yang dapat menjadi solusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Tulisan ini berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana konsep cinta universal Mo Tzu sepadan dengan budaya *Tore Jaji* dan apa manfaatnya bagi kehidupan sosial dan politik masyarakat Ende Lio.

Metode penulisan yang digunakan adalah riset kepustakaan dan wawancara. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber primer dan sekunder mengenai pemikiran Mo Tzu serta budaya *Tore Jaji*. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan para *Mosalaki* (pemimpin adat) di wilayah Ende Lio untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dan nilai-nilai *Tore Jaji* dalam kehidupan masyarakat. Analisis dilakukan dengan pendekatan filosofis, sosial, dan politik guna menemukan titik temu antara pemikiran Mo Tzu dan budaya *Tore Jaji*.

Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara prinsip cinta universal Mo Tzu dan nilai-nilai *Tore Jaji*. Keduanya menekankan pentingnya cinta tanpa diskriminasi, solidaritas sosial, serta keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi kedua konsep ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi konflik sosial dan memperkuat harmoni sosial di masyarakat Ende Lio. Tulisan ini merekomendasikan penguatan nilai-nilai cinta universal dalam kebijakan sosial dan politik, serta peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya solidaritas dan persaudaraan dalam masyarakat Ende Lio.

ABSTRACT

This paper aims to examine Mo Tzu's concept of universal love (*jian ai*) and its equivalence with *Tore Jaji* culture in Ende Lio society. The background of this paper departs from the reality of community life that is still filled with conflicts and social injustice, both on a global and local scale. In the context of the Ende Lio community, social conflicts such as the struggle for customary land often disrupt social stability. *Tore Jaji* culture as a customary agreement has an important role in maintaining peace and social solidarity. On the one hand, Mo Tzu's teaching of universal love (*jian ai*) offers ethical principles that can be a solution in creating a more just and harmonious society. This paper seeks to answer the question of how Mo Tzu's concept of universal love aligns with the *Tore Jaji* culture and what are its benefits for the social and political life of the Ende Lio people.

The writing method used is literature research and interviews. Literature research was conducted by examining various primary and secondary sources on Mo Tzu's thoughts and *Tore Jaji* culture. Meanwhile, interviews were conducted with *Mosalaki* (traditional leaders) in the Ende Lio region to gain a deeper understanding of the role and values of *Tore Jaji* in people's lives. The analysis was conducted using philosophical, social and political approaches to find the intersection between Mo Tzu's thoughts and *Tore Jaji's* culture.

The findings of this paper show that there is harmony between Mo Tzu's principle of universal love and *Tore Jaji's* values. Both emphasize the importance of love without discrimination, social solidarity, and justice in social life. The integration of these two concepts can be a solution in overcoming social conflicts and strengthening social harmony in Ende Lio society. This paper recommends strengthening universal love values in social and political policies, as well as increasing public awareness of the importance of solidarity and brotherhood in Ende Lio society.